

Peran Sekolah dalam Pembentukan Kesejahteraan Emosional Siswa: Pendekatan, Tantangan dan Dampaknya Studi di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan

Fathi Hana' Ibnu Tsani¹, Farid Setiawan¹, Nur Muhammad²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan

Key Words:

Sekolah, Kesejahteraan Emosional Siswa, Pendidikan Emosi, Lingkungan Pendukung, Tantangan, Dampak

Abstrak

Artikel ini menganalisis peran kritis yang dimainkan oleh sekolah dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa, mengeksplorasi pendekatan yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari upaya ini. Kesejahteraan emosional siswa menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan modern, dan sekolah berperan sebagai lingkungan yang memfasilitasi pengembangan aspek emosional. Artikel ini mengungkapkan berbagai pendekatan yang dapat diadopsi oleh sekolah, seperti pendidikan emosi dan lingkungan pendukung, serta mengidentifikasi tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan tekanan akademik. Dampak positif jangka panjang yang dihasilkan dari upaya membentuk kesejahteraan emosional siswa juga dijelaskan.

How to Cite: Tsani. (2023). Peran Sekolah dalam Pembentukan Kesejahteraan Emosional Siswa: Pendekatan, Tantangan dan Dampaknya Studi di SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang jauh lebih mendalam daripada sekadar mentransfer pengetahuan akademis kepada generasi muda. Sekolah bukan hanya tempat untuk memahami matematika, ilmu pengetahuan, dan bahasa, tetapi juga tempat di mana para siswa belajar tentang diri mereka sendiri, interaksi sosial, dan pengelolaan emosi. Kesejahteraan emosional siswa menjadi semakin krusial dalam dunia yang kompleks ini, karena tantangan yang mereka hadapi meliputi tekanan akademik, dinamika sosial, dan perkembangan identitas. Dalam konteks ini, peran sekolah dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa tidak dapat diabaikan.

Pendekatan yang diambil oleh sekolah, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari upaya-upaya ini merangkum bagaimana lingkungan pendidikan dapat menjadi pilar penting dalam membantu siswa mengembangkan kesejahteraan emosional yang kokoh. Lebih dari sekadar mencetak prestasi akademis, sekolah memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan psikologis siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kehidupan dengan lebih bijak dan tangguh. Dalam artikel ini, kita akan menjelajahi peran penting yang dimainkan oleh sekolah dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa, melihat pendekatan yang dapat diadopsi, mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul, dan merenungkan dampak jangka panjang dari usaha-usaha ini.

Dengan demikian, artikel ini akan membahas bagaimana sekolah, sebagai pusat pembelajaran dan pertumbuhan, dapat menjadi katalisator dalam mengarahkan siswa menuju kesejahteraan emosional yang stabil. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya peran ini, sekolah dapat menggagas strategi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi stres, mengelola emosi, dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang akan mereka bawa dalam perjalanan kehidupan mereka.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sekolah Muhammadiyah Boarding School dalam membentuk kesejahteraan emosional siswanya dengan fokus pada pendekatan yang diambil, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari upaya-upaya ini. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode gabungan, yang menggabungkan analisis literatur dengan studi kasus.

1. Studi Kasus

Penelitian juga akan melibatkan studi kasus di beberapa sekolah yang mewakili berbagai latar belakang dan konteks. Peneliti akan mengumpulkan data melalui wawancara dengan guru, staf sekolah, siswa, dan orang tua. Data akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang praktik-praktik yang diadopsi oleh sekolah, hambatan yang mereka hadapi, serta dampak yang terlihat.

2. Analisis Data

Data yang diperoleh dari analisis literatur dan studi kasus akan dianalisis secara terpisah. Analisis literatur akan memberikan pandangan umum tentang topik, sementara analisis data studi kasus akan memberikan wawasan yang lebih mendalam. Hasil dari kedua analisis ini akan digabungkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran sekolah dalam pembentukan kesejahteraan emosional siswa.

3. Interpretasi dan Kesimpulan

Hasil analisis data akan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi temuan utama terkait pendekatan, tantangan, dan dampak peran sekolah dalam pembentukan kesejahteraan emosional siswa. Kesimpulan akan diambil berdasarkan temuan-temuan ini, serta implikasi yang mungkin bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik-praktik sekolah di masa depan.

DISKUSI

Profil Sekolah

Pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School atau yang lebih dikenal dengan MBS untuk pertama kali berdiri di pinggiran timur Kabupaten di Desa Bokoharjo Kecamatan Prambanan. Sejarah awal pendirian MBS tidak terlepas dari adanya keprihatinan para kader muda Muhammadiyah yang merasakan betapa minimnya generasi kader persyarikatan di wilayah Prambanan dan sekitarnya. Sekolah – sekolah Muhammadiyah yang ada belum bisa menjadi jawaban akan kurangnya kader.

Akhirnya munculnya sebuah gagasan untuk mengembangkan sekolah yang sudah ada yaitu SMP Muhammadiyah 1 Prambanan untuk menjadi sebuah pesantren dengan muatan kurikulum terpadu antara umum dan pesantren. Tokoh muda yang menggagas ide ini diantaranya adalah Muhammad Nashirul Ahsan, salah satu putra tokoh Muhammadiyah Prambanan alumni LIPIA Jakarta dan menjadi tenaga pendidik di salah satu pesantren non Muhammadiyah.

Gayung bersambut, ide dan gagasan para tokoh muda disetujui oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Prambanan dan Kepala SMP 1 Muhammadiyah Prambanan. Akhirnya konsep pengembangan SMP 1 Muhammadiyah Prambanan dilanjutkan dengan mengadakan studi banding ke beberapa pesantren di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Berjalannya waktu, terjadi perbedaan pandangan dengan para tenaga pendidik internal SMP 1 Muhammadiyah Prambanan. Ternyata tidak semua guru sepakat dengan ide pengembangan SMP 1 Muhammadiyah Prambanan menjadi pesantren. Beragam alasan dan kekhawatiran mereka sampaikan, mediasi dan komunikasi yang terus dilakukan belum juga membuahkan hasil. Akhirnya ide dan gagasan yang sudah matang menjadi mentah kembali, tim pengembang melakukan beberapa upaya, salah satunya dengan berkoordinasi dengan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendirikan Pesantren.

Ketua PWM Yogyakarta pada saat itu Dr. H. Agung Danarto, M.Ag memberi dukungan penuh untuk melanjutkan proses yang sudah berjalan, “kalau sulit untuk mengembangkan yang sudah ada, dirikan saja pesantren baru di Prambanan” begitu pernyataan beliau sebagai bentuk dukungan dan memantik semangat para pemuda. Berbekal motivasi dari PWM, para tokoh muda akhirnya memutar haluan, rencana awal dari pengembangan, menjadi pendirian pesantren. Berbagai upaya menggalang dukungan dilakukan, salah satunya adalah meminta nasehat dari sesepuh Muhammadiyah, Bapak Prof. Dr. Amien Rais, M.A, beliau setuju dan siap menjadi penasehat, dukungan dari tokoh juga diperoleh dari ketua PP Muhammadiyah Prof. Dr. H. Yunahar Ilyas, ketua PP Aisyiyah Prof. Dr. Hj. Siti Chamamah Suranto, Wakil Bupati bapak Drs. Sri Purnomo, M.Si.

Waktu terus berjalan, dukungan dari para tokoh sudah ditangan, bermodal bismillah rencana pendirian sudah dimantapkan. Namun proses yang ada belum sesuai harapan, satu masalah baru muncul, dimana lokasinya? Pertanyaan itu muncul karena tidak terfikir sebelumnya untuk mendirikan pesantren baru. Para pemuda hanya bermodal semangat, lahan lokasi pendirian belum mereka miliki.

Munculnya sebuah ide untuk membeli sebidang tanah dengan menggunakan dana dari masyarakat melalui penggalangan dana untuk membebaskan tanah, terlontar juga gagasan untuk memanfaatkan lahan milik kraton Ngayogyakarta, untuk menyampaikan permohonan pemanfaatan sebidang tanah milik kraton (sultan ground) di Desa Plempoh Kelurahan Bokoharjo Prambanan. Setahun kemudian pihak keraton memberikan persetujuan dengan sistem sewa hak pakai.

Disinilah awal sejarah dimulai, tepat pada hari Ahad tanggal 20 Januari 2008 diresmikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta yang peletakan batu pertama di lahan milik Sultan, dilakukan oleh Prof. Dr. Amien Rais, M.A. Bersamaan itu diadakan penggalangan dana dari seluruh jamaah yang hadir, Alhamdulillah antusias jamaah dalam rangka turut membantu terbelinya sebidang tanah untuk pembangunan gedung MBS.

Hasil perolehan dari penggalangan dana digunakan untuk pembebasan tanah, dan dengan bantuan dari beberapa donatur, terbangunlah sebuah gedung dengan 3 ruangan yang menjadi sejarah pertama kali gedung yang dimiliki oleh MBS Yogyakarta.

Bangunan dengan tiga ruang tersebut menjadi gedung multifungsi sebagai ruang untuk belajar, sekaligus mushola dan asrama santri putra.

Visi misi dari sekolah itu sendiri adalah :

Visi

Terbentuknya Lembaga Pendidikan Pesantren Yang Berkualitas Dalam Menyiapkan Kader Muhammadiyah Berdasarkan Al Qur'an dan As – Sunnah

Misi

Untuk mewujudkan visi pesantren Muhammadiyah Boarding School tersebut, diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Misi pesantren Muhammadiyah Boarding School yang disusun berdasarkan visi

Kutipan langsung dari website resmi PPM MBS PRAMBANAN

<https://mbs.sch.id/sejarah/>

<https://mbs.sch.id/visi-dan-misi-mbs/>

Kesejahteraan Emosional

Kesejahteraan emosional mengacu pada kondisi di mana seseorang merasa baik secara emosional dan psikologis. Ini melibatkan keseimbangan yang positif antara perasaan, pikiran, dan tindakan individu. Kesejahteraan emosional mencakup kemampuan untuk mengatasi stres,

mengelola emosi dengan sehat, menjaga hubungan yang bermakna, dan memiliki persepsi positif terhadap diri sendiri. Beberapa aspek yang terkait dengan kesejahteraan emosional meliputi:

1. Kesadaran Emosional: Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengartikan emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain.
2. Regulasi Emosi: Kemampuan untuk mengelola emosi dengan sehat dan efektif, termasuk mengatasi stres, kecemasan, dan amarah.
3. Hubungan Interpersonal yang Bermakna: Menjalani dan memelihara hubungan yang positif dan bermakna dengan orang lain, seperti keluarga, teman, dan rekan kerja.
4. Perasaan Positif terhadap Diri Sendiri: Memiliki persepsi yang sehat dan positif tentang diri sendiri serta menerima kelebihan dan kekurangan dengan rendah hati.
5. Tujuan dan Arti Hidup: Merasa memiliki tujuan hidup yang jelas dan merasa hidup memiliki arti.
6. Ketahanan Mental: Kemampuan untuk pulih dari tantangan dan krisis, serta mampu beradaptasi dengan perubahan.
7. Kepuasan Hidup: Merasa puas dengan kehidupan secara keseluruhan, termasuk pencapaian, pengalaman, dan relasi.

Kesejahteraan emosional bukan berarti bahwa seseorang tidak akan mengalami emosi negatif atau kesulitan, tetapi lebih mengenai bagaimana seseorang mengelola dan merespons emosi tersebut dengan cara yang sehat. Ini merupakan komponen penting dari kesejahteraan keseluruhan seseorang, bersama dengan aspek fisik, mental, dan sosial.

Kesejahteraan emosional siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang sering kali tidak hanya mempengaruhi kinerja akademik mereka, tetapi juga perkembangan pribadi mereka secara menyeluruh. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tempat di mana siswa belajar mengenai keterampilan sosial, pengaturan emosi, dan cara mengatasi tantangan kehidupan. Oleh karena itu, peran sekolah dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa memiliki dampak yang signifikan pada masa depan mereka. Artikel ini akan membahas pendekatan yang dapat diambil oleh pihak Muhammadiyah Boarding School, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari upaya-upaya ini.

Peran MBS dalam Kesejahteraan Emosional Siswa

Muhammadiyah Boarding School, yang merupakan bagian dari Muhammadiyah, sebuah organisasi Islam yang besar di Indonesia, memiliki tujuan untuk mendidik dan membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral, pengetahuan agama, serta keterampilan sosial dan akademis. Peran Muhammadiyah Boarding School terhadap kesejahteraan sosial mahasiswanya dapat meliputi beberapa aspek:

1. Pendidikan Agama dan Moral: Salah satu tujuan utama sekolah berasrama Muhammadiyah adalah mendidik mahasiswa dengan nilai-nilai moral dan agama yang kuat. Ini membantu membentuk kesejahteraan sosial dengan memberikan dasar yang kokoh bagi mahasiswa untuk menjalani kehidupan dengan prinsip-prinsip etika dan moral yang baik.
2. Pengembangan Karakter: Melalui lingkungan berasrama, mahasiswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan karakter dan kepribadian mereka. Ini melibatkan pembelajaran tentang tanggung jawab, disiplin, kerjasama, dan kemandirian, yang semuanya berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.
3. Pemberian Dukungan Sosial: Lingkungan berasrama dapat menciptakan ikatan sosial yang erat antara mahasiswa. Mereka berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari, belajar bersama, dan saling mendukung. Ini dapat membantu mengurangi rasa kesepian, meningkatkan rasa kepemilikan terhadap komunitas, dan mengembangkan kesejahteraan sosial secara keseluruhan.
4. Pemberian Pendidikan Berkualitas: Fokus pada pendidikan berkualitas juga dapat memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan sosial mahasiswa. Dengan

mendapatkan pendidikan yang baik, mahasiswa memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai tujuan hidup mereka dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

5. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan: Melalui berbagai kegiatan di berasrama, seperti diskusi kelompok, kegiatan sosial, dan pelatihan kepemimpinan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Ini membantu mereka dalam berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat dan menjadi individu yang lebih inklusif dan berkontribusi.
6. Pemenuhan Kebutuhan Psikologis: Dalam lingkungan berasrama, mahasiswa mendapatkan dukungan sosial dan lingkungan yang dapat membantu memenuhi kebutuhan psikologis mereka, seperti rasa aman, perasaan diterima, dan kepuasan emosional.

Dengan cara-cara ini, Muhammadiyah Boarding School dapat memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan sosial mahasiswanya, membentuk individu yang memiliki landasan moral, keterampilan sosial, dan kesiapan untuk berkontribusi pada masyarakat.

Pendekatan dalam Membentuk Kesejahteraan Emosional Siswa

Mengutip dari wawancara dengan pihak kepala sekolah SMA Muhammadiyah Boarding School Prambanan Ustadz Muhammad Fauzan Yakhsya, S.Hum, yang didapat dari wawancara tersebut adalah : Sekolah dapat mengadopsi berbagai pendekatan untuk membentuk kesejahteraan emosional siswa:

1. Pendidikan Emosi

Sekolah dapat menyertakan pendidikan emosi dalam kurikulum untuk membantu siswa memahami dan mengelola emosi mereka dengan lebih baik. Ini melibatkan pembelajaran tentang pengenalan emosi, regulasi emosi, serta keterampilan interpersonal yang mendorong hubungan yang sehat.

Cara untuk mendidik emosi siswa bukan hanya di dalam kelas kadang juga dilakukan diluar kelas, maka dari itu PPM MBS Prambanan ini menyediakan kegiatan diluar kelas/disebut ekstrakurikuler untuk membangun bakat dan emosi siswa dibidang yang mereka inginkan.

Di PPM Muhammadiyah Boarding School Prambanan terdapat banyak sekali macam-macam kegiatan ekstrakurikuler, ada yang wajib dan ada juga yang pilihan yaitu dimana para santri bebas untuk memilih salah satu ekstrakurikuler pilihan tersebut. Dan tidak ada paksaan apabila ada santri yang tidak memilih salah satu ekstrakurikuler pilihan tersebut. Macam-macam kegiatan Ekstrakurikuler tersebut:

- a. Ekstrakurikuler Wajib: Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua peserta didik SMA maupun SMP
 - 1) TS atau Tapak Suci: sebuah perguruan atau organisasi pencak silat yang merupakan anggota Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) dan dapat melatih mental dan bela diri para santri. (Muharif. A 2018)
 - 2) HW atau Hizbul Wathan: organisasi otonom (ortom) di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah yang bergerak di bidang kepanduan (Aulia and Paryanti 2020)
- b. Ekstrakurikuler Pilihan di Putri:
 - 1) Qira'ah, nasyid: kegiatan ekstra di bidang seni suara yang berbasis lagu-lagu islami
 - 2) Tata Boga: bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat makanan dan minuman
 - 3) Hasta karya: kegiatan seni yang menggunakan bahan bekas yang sering ditemukan di lingkungan menjadi benda-benda yang tidak hanya bernilai pakai, tetapi juga bernilai estetis

- 4) **Jurnalistik:** merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri melalui suatu karya, baik tulisan maupun karya yang lain (Apriliyandari 2015)
 - 5) **Kaligrafi:** ilmu yang mempelajari kaidah atau aturan penulisan huruf-huruf Al-Qur'an (Huruf Arab) dengan benar dan baik.
 - 6) **KIR (Kelompok Ilmiah Remaja):** kelompok remaja yang melakukan kegiatan yang menghasilkan suatu hasil yang disebut karya ilmiah
 - 7) **Panahan:** salah satu olahraga yang dianjurkan Rasulullah SAW dan Memanah akan melatih kesabaran pada anak dan menumbuhkan rasa percaya diri.
 - 8) **KRM (Korps Relawan Muhammadiyah):** yang membantu kesiapsiagaan pengurangan resiko bencana,
 - 9) **Olahraga:** ekstrakurikuler olahraga di sekolah secara otomatis akan mengembangkan potensi dan bakat dari olahragawan sekolah. (Akbar and Zulfa 2019)
- c. **Ekstrakurikuler Pilihan di Putra:**
- 1) **Melukis:** kegiatan dimana kegiatan tersebut dapat mengeluarkan imajinasi dan daya seni pada sebuah kertas atau kanvas menggunakan pensil, krayon atau cat air.
 - 2) **KOKAM (Komando Kesiapsiagaan Angkatan Muda Muhammadiyah):** salah satu organisasi otonom Muhammadiyah, yang kelebagaannya di bawah naungan Pemuda Muhammadiyah.
 - 3) **Public Speaking:** mengembangkan kemampuan berbicara didepan orang banyak atau yang biasa disebut Public Speaking yang merupakan bagian dari kehidupan normal manusia (Yusuf 2017)
 - 4) **PBB (Peraturan Baris Berbaris):** adalah kegiatan di bidang keterampilan baris berbaris dengan benar.
 - 5) **Merakit Komputer:** kegiatan dimana berkaitan dengan computer, bagaimana proses membangun komputer dari awal dengan menggabungkan beberapa perangkat keras ke dalam sebuah sistem kerja.
 - 6) **Desain Web:** membuat website online, seperti membuat aplikasi dengan desain yang dibuat sendiri.
 - 7) **Sinematografi:** kegiatan yang mengenalkan tentang kamera dan teknik-teknik tentang fotografi dan videografi.
 - 8) **Fotografi:** kegiatan dimana diajarkan dalam mengambil gambar melalui kamera untuk menghasilkan karya seni dan bisa dinikmati baik diri sendiri atau publik (Atirah et al. 2022)
 - 9) **Desain Grafis:** siswa dibimbing untuk terampil membuat Desain Banner, Pamflet, Baliho, Sticker dan lain lain.

Di dalam PPM Muhammadiyah Boarding School Prambanan sendiri mempunyai tujuan mengadakan ekstrakurikuler seperti:

- a. Mengembangkan bakat dan minat para santri, agar mereka mengetahui skill mereka masing-masing dan memperluas pengetahuan mereka tidak hanya di dalam kelas saja.
- b. Mengurangi rasa jenuh santri dengan belajar terus, dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler santri akan merasa terhibur dan dapat meningkatkan kepribadian mereka.
- c. Mengenalkan santri dengan social agar mereka dapat berbaur dengan masyarakat sekitar, apabila sudah lulus dari pondok sudah terbiasa untuk mengenal masyarakat. (Shilviana and Hamami 2020)

2. Lingkungan yang Mendukung: Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung sangat penting. Hal ini dapat mencakup kebijakan anti-bullying, dukungan konseling, dan program-program yang mendorong toleransi serta kerja sama.



Gambar 1. Potret ke kondusifan para siswa pada saat didalam maupun diluar kelas

3. Keterlibatan Orang Tua: Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan kesejahteraan emosional juga penting. Sekolah dapat mengadakan seminar, pertemuan, atau sarana komunikasi lainnya untuk berkolaborasi dengan orang tua dalam membantu perkembangan emosional siswa di rumah.

Karena MBS Prambanan adalah Lembaga pesantren, maka dengan masuknya anak dari orang tua tersebut ke dalam MBS maka MBS memiliki Amanah besar dari orang tua yang telah mempercayakan anaknya untuk masuk ke dalam bagian dari MBS tersebut.

Tantangan dalam Membentuk Kesejahteraan Emosional Siswa

Meskipun penting, upaya untuk membentuk kesejahteraan emosional siswa tidak selalu mudah. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh sekolah MBS Prambanan ini antara lain meliputi:

1. Kurangnya Sumber Daya: Sekolah sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun anggaran. Ini dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan program-program kesejahteraan emosional yang efektif.
2. Tekanan Akademik: Tekanan untuk mencapai hasil akademik yang tinggi kadang-kadang dapat mengarah pada kurangnya perhatian terhadap aspek kesejahteraan emosional siswa. Ketidak seimbangan ini dapat menyebabkan stres dan gangguan emosional. Karena siswa disini dibebani banyak hal, terutama dalam hal menghafal, entah mufrodad, alquran, hadits, matan ilmiah dll.
3. Kurikulum yang Padat: Kurikulum yang padat dapat membatasi waktu yang dapat dialokasikan untuk pendidikan kesejahteraan emosi.
4. Mengintegrasikan aspek kesejahteraan emosional ke dalam berbagai mata pelajaran.

Dampak dari Upaya Membentuk Kesejahteraan Emosional

Upaya sekolah dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa dapat memiliki dampak positif jangka panjang yang signifikan antara lain:

1. Kinerja Akademik yang Lebih Baik: Siswa yang memiliki kesejahteraan emosional yang baik cenderung memiliki fokus yang lebih baik, daya tahan yang lebih tinggi, dan kemampuan untuk mengatasi stres. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja akademik mereka secara positif.
2. Pengembangan Pribadi yang Seimbang: Kesejahteraan emosional yang baik membantu siswa dalam mengembangkan hubungan yang sehat, mengelola konflik, serta membangun

rasa percaya diri dan harga diri yang positif. Karna di MBS ini siswa bisa tumbuh Bersama baka/minat mereka dan MBS sendiri sudah mewadahi hal-hal tersebut mulai dari memberikan ekstrakurikuler lalu bagi para siswa yang akan lulus diberikan kesempatan dan bantuan dari pihak MBS jika ingin kuliah diluar negeri maupun dalam negeri, MBS siap membantu siswa tersebut.

3. Pencegahan Masalah Kesejahteraan Mental: Upaya membentuk kesejahteraan emosional juga dapat berperan dalam pencegahan masalah kesejahteraan mental di kemudian hari. Siswa akan lebih mampu mengenali tanda-tanda ketidakseimbangan emosional dan mencari bantuan dengan lebih terbuka. Tersedia juga bagian kesiswaan atau konseling di MBS Prambanan ini, bagi siswa yang memiliki masalah dengan sesuatu, bisa datang ke bagian kesiswaan, entah hanya ingin bercerita ataupun meminta bantuan untuk menyelesaikan masalahnya
4. Kontribusi pada Masyarakat yang Lebih Baik: Siswa yang memiliki kesejahteraan emosional yang baik cenderung tumbuh menjadi individu yang lebih empatik, peduli, dan berkontribusi positif pada masyarakat. Dalam hal ini MBS mempunyai beberapa kegiatan untuk Masyarakat sekitar, seperti mengirim beberapa santri untuk berkhotbah di masjid-masjid di luar MBS, mengirim santri untuk menjadi ustad di sebuah masjid, mengirim santri untuk menjadi relawan di tempat yang terkena musibah, dan juga melakukan bakti sosial ke beberapa daerah yang membutuhkan

KESIMPULAN

Dalam era pendidikan yang semakin kompleks, peran sekolah dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa telah menjadi semakin penting. Artikel ini telah mengulas pendekatan yang diambil oleh sekolah, tantangan yang dihadapi, dan dampak dari upaya-upaya ini dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa.

1. Pendekatan yang Diambil oleh Sekolah
Sekolah telah mengadopsi berbagai pendekatan untuk membantu siswa mengembangkan kesejahteraan emosional yang kokoh. Pendidikan emosi, yang melibatkan pengajaran tentang pengenalan emosi dan regulasi emosi, telah menjadi bagian penting dalam kurikulum. Selain itu, menciptakan lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung juga membantu siswa merasa nyaman dalam mengatasi masalah emosional mereka.
2. Tantangan yang Dihadapi
Meskipun upaya yang diterapkan, sekolah seringkali menghadapi tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas pendekatan mereka. Keterbatasan sumber daya, baik dalam hal waktu, tenaga, maupun anggaran, dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan program-program kesejahteraan emosional yang optimal. Selain itu, tekanan akademik yang tinggi juga dapat menggeser perhatian dari aspek emosional siswa.
3. Dampak Positif dan Berkelanjutan
Upaya sekolah dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa memiliki dampak yang positif dan berkelanjutan. Siswa yang memiliki kesejahteraan emosional yang baik cenderung memiliki kinerja akademik yang lebih baik, mampu mengatasi stres dengan lebih baik, dan memiliki kemampuan interpersonal yang lebih kuat. Selain itu, kesejahteraan emosional yang baik juga dapat membantu mencegah masalah kesejahteraan mental di kemudian hari, menciptakan dampak positif dalam kehidupan mereka.
4. Implikasi dan Arah Masa Depan
Penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan dan mengoptimalkan pendekatan mereka dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan tekanan akademik perlu diatasi melalui strategi yang inovatif dan kolaboratif. Keterlibatan orang tua dan komunitas juga dapat memperkuat upaya-upaya ini.

Dalam kesimpulannya, peran sekolah dalam membentuk kesejahteraan emosional siswa memiliki dampak yang sangat signifikan dalam membentuk generasi yang seimbang secara emosional. Dengan mengintegrasikan pendekatan yang efektif, mengatasi tantangan yang ada, dan memahami dampak jangka panjangnya, sekolah dapat berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan dan ketahanan emosional yang akan membantu mereka meraih kesuksesan dalam kehidupan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah ﷻ atas segala limpahan nikmat dan kasih sayang-Nya, saya telah menyelesaikan luaran artikel ilmiah dengan lancar. Terimakasih saya ucapkan kepada beberapa pihak yang telah meluangkan waktu dan tenaganya sehingga saya bisa menyelesaikan luaran ini. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada: (1) Orang tua serta orang-orang terdekat yang senantiasa memberi bimbingan dan dukungan dengan kasih sayang yang tulus dan selalu memberikan do'a yang terbaik untuk saya. (2) Bapak Dr. Farid Setiawan, S.Pd, M.Pd.i selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) PLP 1 yang telah membimbing saya dalam menentukan judul sampai mengerjakan artikel ilmiah ini selesai. (3) Bapak Fandi Akhmad, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku DKL pada PLP 1 di MBS Prambanan. (4) PPM Muhammadiyah Boarding School Prambanan Yogyakarta. (5) Ustadz Syamsudin, S.Kom selaku kepala bagian kantor. (6) Ustadz Rofiq, Lc. Selaku kepala sekolah di SMA MBS Prambanan Yogyakarta. (7) Ustadz Muhammad Fauzan Yakhsya, S.Hum selaku kepala sekola SMP MBS Prambanan. (8) Ustadzah Rulli Aurilia Oktapina, S.Pd selaku kepala bagian Kurikulum di MBS Prambanan. (9) Ustadz Nur Muhammad, S.Pd. M.Pd. Selaku guru pamong selama ber PLP di MBS Prambanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, dan Sauda Julia Merliyana. "Metode penelitian kualitatif studi pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- ah Pertama Negeri 4 Logas Tanah Darat. 2(2), 41–47.
- Ardiyani, Selviana and Fadila, Fadila and Sumarto, Sumarto (2023) Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di Mts Baitul Makmur Rejang Lebong. Sarjana thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Brackett, M. A., & Katulak, N. A. (2007). "Emotional Intelligence in the Classroom: Skill-Based Training for Teachers and Students."
- Carles, Eko, Zepri Hiptraspa, Idi Warsah, dan M. Supperapto Effendi. "Peningkatan Kesejahteraan Mental Siswa melalui Bimbingan Konseling Islam." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam* 7, no. 1 (2023): 149–64.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). "The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions." *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Elias, M. J., Zins, J. E., Weissberg, R. P., Frey, K. S., Greenberg, M. T., Haynes, N. M., ... & Shriver, T. P. (1997). "Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators." *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 8(4), 448-464.
- Else, Windi and Hajjah Ristianti, Dina and Purnama Sari, Dewi (2023) Jenis Layanan, Materi Dan Pendekatan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kemampuan Mengelola Emosi Siswa di Man Rejang Lebong. Sarjana thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Goleman, D. (1995). "Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ."
- Ibdalsyah, Ibdalsyah, Muhyani Muhyani, dan Deni Zaini Mukhlis. "Media Sosial Dan Pengaruhnya Terhadap Kesadaran Beragama Sebagai Akibat Dari Pola Asuh Orang Tua Dan Peran Guru Di Sekolah." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 02 (2019): 397–416.
- Mubarok, Gilang Ardela, dan Eneng Muslihah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama." *Genealogi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 9, no. 1 (2022): 115–30.
- Muhammad Sulhan. (2018). *PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI*. Visipena, 9(1), 159-172.
- munawaroh, mas'ulil, & Muhaimin, A. (2023). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Utama Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP Baburrohmah Mojosari). *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 4(2), 140–146. Retrieved from
- Nurhayati, Nurhayati (2022) *PENDEKATAN GURU IPS DALAM MEMBENTUK KESADARAN SOSIAL SISWA DI SMP NEGERI 07 SELUMA*. Diploma thesis, UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.
- Umaroh, N. C., & Nasional, L. (2020). Menyalakan Budaya Literasi ... program. 6948(2), 28–32.